KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA' UNGGULAN WALI SONGO SUMURAGUNG SUMBERREJO BOJONEGORO

Ulya Himmatin

Manajemen Pendidikan Islam, Institut Attanwir Bojonegoro, Ulyahimmatin1@gmail.com

Alfi Nur Fadlilah

Manajemen Pendidikan Islam, Institut Attanwir Bojonegoro, alfisiwa@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan lembaga pendidikan bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, maka kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta memahami semua kebutuhan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas semua kelancaran dan keberhasilan khusunya meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah harus mampu menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai top manajemen yang meliputi, seorang pemimpin, manajer, pendidik, motivator, inovator, supervisor, dan administrator diharapkan mampu menjalankannya dengan baik. Di Lembaga MINU Unggulan Wali Songo merupakan Lembaga Pendidikan dibawah naungan Nahdlatul Ulama' unggulan yang kepala sekolahnya mempunyai strategi yang baik dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga dapat menjadikan peserta didiknya berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah MINU Unggulan Wali Songo dengan sub fokus mencakup: 1) strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, 2) model peningkatan kinerja guru, 3) faktor yang menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MINU Unggulan Wali Songo. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisa peneliti menggunakan kualitatif deskriptif meliputi pengumpulan data, proses pemilihan data, pemeriksaan keabsahan data, dan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru seperti pelatihan-pelatihan, melakukan supervisi dan evaluasi, memprioritaskan kedisiplinan, dan memberikan motivasi, reward serta punishment terhadap kinerja guru, (2) Dengan adanya strategi yang telah diterapkan di lembaga maka Model peningkatan kinerja guru di MINU Unggulan Wali Songo adalah terciptanya guru yang professional, pembelajaran yang maksimal, dan dapat mengembangkan citra lembaga MINU Ungggulan Wali Songo, (3) Faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MINU Unggulan Wali Songo yaitu adanya guru yang masih kurang disiplin pentingnya menyusun perangkat pembelajaran walaupun 10%.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru

Abstract

PRINCIPAL'S LEADERSHIP IN IMPROVING TEACHER PERFORMANCE. The success of educational institutions depends on the quality of leadership of the school principal. As a leader in an educational institution, the principal must be able to guide the institution to

achieve the established goals and understand all the needs of the school. The school principal is responsible for the smooth operation and success, particularly in improving teacher performance. The principal must be able to carry out their primary duties and functions as top management, which include being a leader, manager, educator, motivator, innovator, supervisor, and administrator, and is expected to perform these roles effectively. The MINU Wali Songo Outstanding Institution is an educational institution under the auspices of Nahdlatul Ulama, where the principal has effective strategies for improving teacher performance, enabling students to excel both academically and non-academically. This research aims to reveal the leadership of the school principal in enhancing teacher performance, conducted by the principal of MINU Unggulan Wali Songo, with sub-focus areas including: 1) the leadership strategies of the principal in improving teacher performance, 2) models for enhancing teacher performance, and 3) factors that hinder the principal from improving teacher performance at MINU Unggulan Wali Songo. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. For analysis, the researcher employs descriptive qualitative methods, which include data collection, data selection processes, data validity checks, and conclusions. The research results indicate that: 1) The strategies implemented by the school principal to improve teacher performance include training sessions, conducting supervision and evaluation, prioritizing discipline, and providing motivation, rewards, and punishments related to teacher performance; 2) With the strategies that have been applied in the institution, the model for improving teacher performance at MINU Unggulan Wali Songo is the creation of professional teachers, optimal learning, and the ability to enhance the image of MINU Unggulan Wali Songo; 3) The obstacles faced by the principal in improving teacher performance at MINU Unggulan Wali Songo include the presence of teachers who still lack discipline regarding the importance of preparing learning materials, even if only 10%.
Keywords: School Leadership, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu instansi, lembaga atau organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu instansi lembaga atau organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam instansi, lembaga atau organisasi tersebut, James M. Black dalam buku Suparman (2019: 19-20) menjelaskan kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kepemimpinan sangat mempengaruhi sebuah lembaga pendidikan, berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh pemimpinnya. Kepemimpinan itu sendiri adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan dapat juga disebut dengan kemampuan diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam bekerja sama untuk mencapai target yang telah ditentukan. Pemimpin sangat berperan penting dalam majunya sebuah organisasi ataupun sebuah lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Dalam sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin, kepala sekolah sangat mempengaruhi seluruh komponen-komponen yang ada didalamnya.

Menurut buku Novianty Djafari (2016: 3) Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa "kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana". Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan moto penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas.

Menurut Didi Pianda (2018: 7) Kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan indikator yang sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas kinerja guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang kepala sekolah harus mampu dalam meningkatkan kinerja guru dengan cara memberi motivasi yang mampu mempengaruhi kinerja seorang guru. sebagai pemimpin sekolah harus mampu memberikan pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif,

sehingga kinerja mereka lebih baik. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha memberi nasehat dan saran. Dengan demikian seorang pemimpin dapat mengadakan perubahan- perubahan dalam pola pikir dan sikap serta tingkah laku kepada para guru yang dipimpinnya.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat kuat dalam mengkoordinasi, menggerakkan, menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program yang dilaksanakan. Kepala sekolah merupakan sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa. Kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap guru, staf dan siswa sehingga mereka menerima memahami tujuan sekolah, bekerja serta bertanggung jawab kearah tercapainya tujuan yang diinginkan.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan dengan kinerja guru. Dalam upaya peningkatan kinerja guru, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi memiliki peran yang penting. Kinerja Para guru menjadi tinggi apabila kepala sekolah dapat melaksanakan peran kepemimpinan secara efektif. Sebaliknya kinerja guru akan menjadi lemah apabila kepala sekolah tidak dapat melaksanakan peran kepemimpinannya yang efektif. Kinerja guru dapat meningkat dan menurun. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan pelibatan guru dalam pengambilan keputusan.

Di dalam ramainya persaingan di berbagai lembaga pendidikan sederajat lainya yang ada, strategi kepemimpinan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kinerja guru, dan tentunya ditunjang oleh semua aspek dari kepala sekolah, tenaga pendidik, maupun tenaga kependidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat penting sehingga kepala sekolah tersebut memiliki strategi yang baik dalam meningkatkan kinerja guru dan mempunyai dampak yang baik dalam peningkatan kinerja guru. Peneliti menentukan MINU Unggulan Wali Songo sebagai tempat penelitian karena dilembaga ini kepala sekolah mempunyai strategi yang baik dalam meningkatkan kinerja guru dibuktikan dengan tercipnya guru yang professional, pembelajaran menjadi maksimal, dan meningkatkan citra lembaga. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang berprestasi akademik maupun non akademik baik Tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.

METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisa peneliti menggunakan kualitatif deskriptif meliputi pengumpulan data, proses pemilihan data, pemeriksaan keabsahan data, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori, dan metode. Informan peneliti yaitu kepala madrasah dan para pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan sangat erat kaitannya dengan ilmu manajemen. Tanpa adanya ilmu pengetahuan tidak mungkin suatu organisasi dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. setiap organisasi sekecil apapun membutuhkan seorang pemimpin yang berkualitas dan mampu memberikan perubahan untuk kemajuan. Seorang kepala sekolah adalah pemimpin yang memegang tanggung jawab penuh atas lembaga Pendidikan yang dinaunginya.

Menurut Bafadal dalam buku karya Noer Rohmah dan Zaenal Fanani (2017: 97) memberikan pengertian bahwa kepemimpinan dapat di definisikan sebagai keseluruhan proses memengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan, dan menuntun orang lain dalam proses kerja agar berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pemimpin madrasah juga harus memiliki kompetensi unggul lainnya seperti kepribadian, kewirausahaan, dan sosial. Dengan menguasai beberapa kompetensi tersebut kepala madrasah akan mampu menghadapi tantangan dan problem-problem yang ada di lembaga pendidikan serta dapat membawa pada perubahan yang lebih baik. Dan kepala madrasah juga harus melakukan perencanaan strategi yang matang untuk mewujudkan cita-cita lembaga pendidikannya.

Menurut Emas Kurnianingsih (2017: 11) ada tujuh fungsi dan tugas kepala sekolah secara terperinci yaitu sebagai Pendidik (*educator*), manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator.

Seorang pemimpin harus pandai dan menguasai keadaan oragnisasinya agar mampuu mengembangkan program-program yang dimiliki. Penggunaan strategi yang tepat dapat meningkatkan kinerja dan membantu tercapainya tujuan pendidiakan dan lembaga. Kesuksesan sebuah lembaga maupun organisasi dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam menerapkan strategi yang tepat untuk menjalankan organisasinya. Rangkaian yang diljalankan oleh ahli strategi tersebut dimanfaatkan untuk pedoman ketika membuat kebijakan Sofian Assauri (2013: 9). Dalam hal ini Castetter mempunyai lima cara yang dapat digunakan

untuk meningkatkan kinerja guru yaitu pembinaan, supervisi dan evaluasi, pembinaan disiplin, pemberian motivasi, dan pemebrian reward. sedangkan model penngkatan dari adanya strategi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tersebut terciptanya guru yang profesioanl, pembelajaran menjadi lebih maksimal dan citra Lembaga semakin meningkat. Faktor yang menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam lembaga MINU Unggulan Wali Songo adalah salahsatunya faktor kedisiplinan dari pendidik.

Bedasarkan beberapa data yang peneliti temukan baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu sebagai berikut:

1. Startegi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MINU Unggulan Wali Songo. Strategi yang di terapkan kepala sekolah ini sangat berpengaruh terhadap kinerja guru di MINU Unggulan Wali Songo diantarnya sebagai berikut:

   Dalam bentuk upaya mensukseskan tujuan pendidikan dan cita-cita lembaga, maka kepala madrasah dalam kepemimpinannya menerapkan beberapa strategi guna meningkatkan kualitas kinerja guru di MINU Unggulan Walisongo. Hal tersebut sesuai dengan penjabaran kepala madrasah yaitu mengikuti program-program seperti halnya pelatihan, workshop, KKG, dan pelatihan-pelatihan yang lain yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru, selain itu juga melaksanakan supervisi dan evaluasi, memprioritaskan kedisiplinan, memberikan motivasi serta reward terhadap kinerja guru.

   a. Pembinaan

      Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat bermacam-macam diantaranya mengikuti pelatihan PPKB (Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan), workshop IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), KKG, Pelatihan PINTAR (Pusat Informasi Pelatihan dan Pembelajaran), dan lain-lain baik bersifat online maupun offline. Dengan mengikuti pelatihan, workshop tersebut diharapkan dapat menambah wawasan dan inovasi bagi setiap guru, selain itu dapat meningkatkan kreatifitas, kualitas, dan pengetahuan guru agar dapat menjalankan tugasnya secara maksimal.

   b. Supervisi dan Evaluasi

      Supervisi dan evaluasi adalah bentuk pengawasan dan pembimbingan dari kepala madrasah secara intens terkait kompetensi akademik dan pengajaran. Evaluasi ditujukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kualitas tenaga pendidik. Agar dapat diketahui letak kekurangan dan dapat melakukan perbaikan kedepannya. Dalam MINU Unggulan Wali Songo supervisi dan evaluasi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah secara rutin satu bulan sekali di hari Sabtu akhir, selain itu dilaksanakan juga satu tahun sekali pada awal tahun ajaran baru. Dengan adanya supervise dan evaluasi yang dilaksanakan rutin maka dapat mencapai tujuan lembaga Pendidikan yang diharapkan secara maksimal.

   c. Pembinaan Kedisiplinan

      Dalam lembaga MINU Unggulan Wali Songo kedisiplinan guru sangat di prioritaskan. Walaupun ada beberapa guru yang masih melanggar kedisplinan, seperti halnya terlambat berangkat ke sekolah, tidak memaksimalkan dalam pembuatan RPP, dll. Karena Untuk menciptakan iklim kerja yang baik dan menumbuhkan rasa tanggungjawab yang tinggi, maka perlu membiasakan disiplin kerja kepada tenaga pendidik. Karena guru merupakan role model dan panutan bagi peserta didiknya. peneliti juga melakukan observasi di MINU Unggulan Walisongo dan hasil dari observasi tersebut guru di madrasah diwajibkan datang sebelum pukul 06:45 dan bagi guru yang bertugas piket datang sebelum pukul 06:30 untuk menyambut siswa yang datang dan menertibkan siswa untuk segera ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan PKA (Pembiasaan Karakter Aswaja). Bagi guru yang sedang piket jika sedang tidak ada jam mengajar maka diwajibkan berjaga di depan ruang guru untuk mengawasi siswa jika ada yang ingin izin keluar atau pulang. Guru piket juga bertugas menggantikan guru yang tidak bisa hadir di kelas yang sehingga proser belajar mengajar bisa tetap berjalan dengan tertib.

   d. Pemberian Motivasi

      Motivasi diberikan kepala sekolah untuk menumbuhkan semangat dalam diri seorang guru. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memerlukan dorongan agar semangat dalam bekerja. Namun tidak hanya dorongan saja, pemimpin yang baik juga harus memberikan apresiasi sesuai dengan kinerja pegawainya. Dan pemberian motivasi tersebut dilaksanakan bersamaan dengan evaluasi pada setiap satu bulan sekali di di sabtu akhir.

   e. Pemberian Reward

      Dalam lembaga MINU Unggulan Wali Songo, selain adanya motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru, kepala sekolah juga memberikan penghargaan yang sesuai salah satunya menaikkan gaji, menaikkan jabatan guru sesuai dengan kinerja guru tersebut. Dan pastinya tetap kedisiplinan yang di prioritaskan dalam MINU Unggulan Wali Songo.

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah MINU Unggulan Wali Songo Sumuragung Sumberrejo Bojonegoro dalam meningkatkan kinerja guru adalah menerapkan strategi yang efektif untuk menjalankan program-program sekolah untuk mengembangkan sumber daya manusia, sehingga tujuan pendidikaan dapat terwujud secara maksimal.

2. Model Peningkatan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Unggulan Wali Songo Sumberrejo Bojonegoro

   Model peningkatan upaya atau strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MINU Unggulan Wali Songo Sumuragung Sumberrejo Bojonegoro, yaitu:

   a. Terciptanya Guru yang professional

      Tenaga pendidik dapat dikatakan profesional apabila mampu membawa perubahan yang signifikan bagi lembaga maupun siswa. Tenaga pendidik profesional memiliki dedikasi yang tinggi dan siap memberikan pengabdian yang maksimal kepada lembaga. Seorang guru juga wajib memiliki integritas yang tinggi sebab guru merupakan role model bagi peserta didik. Dalam MINU Unggulan Wali Songo ini pelayanan guru terhadap siswa di MINU Unggulan Wali Songo dilakukan dengan memberi edukasi yang tinggi kepada peserta didik dengan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang ia kurang fahami baik itu dilingkup Madrasah maupun diluar Madrasah. Para guru sangat terbuka jika memang ada yang belum difahami, dipersilakan untuk bertanya, meskipun diluar jam pelajaran. Disamping itu tenaga pendidik di MINU Unggulan Wali Songo terus menjalin komunikasi dan saling bekerja sama dengan orang tua siswa. Hal tersebut dilakukan untuk menjalin silaturahmi sekaligus membangun kedekatan emosional antara tiga komponen yaitu tenaga pendidik terhadap peserta didik dan orang tua wali.

   b. Pembelajaran Maksimal

      Tenaga pendidik yang memiliki kompetensi mumpuni sudah tidak diragukan lagi tentu dapat menyampaikan materi dengan maksimal. Guru yang profesional tentu memiliki banyak inovasi dalam metode menyampaikan pelajaran. Sehingga siswa belajar dengan menyenangkan dan materi mudah difahami. Guru yang berkompeten tidak akan kehabisan cara dalam mengajar, pasti mempunyai banyak metode yang bervariasi. Terlebih guru yang suka akan tantangan tentu akan menciptakan inovasi baru dalam mengajar, sehingga mampu mencetak siswa yang unggul dan berkualitas. Dalam lembaga MINU Unggulan Wali Songo ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memperoleh prestasi baik akademik maupun non akademik Tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, bahkan nasional.

   c. Meningkatkan citra lembaga

      Dengan adanya strategi yang dilakukan secara maksimal oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru pastinya mempunyai dampak yang sangat baik. Dan pastinya Menjaga nama baik lembaga tentu bukan hal yang mudah. Namun dengan profesionalisme yang dimiliki seorang guru akan mampu menciptakan generasi yang berkualitas dan berkarakter. Dengan kesuksesan seorang guru dalam mendidik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada lembaga. Sehingga akan terus mengangkat citra lembaga. Dibuktikan dipercayai oleh masyarakat untuk memdidik anaknya dari daerah yang sangat bermacam-macam.sehingga bertambah pesat peserta didik MINU Unggulan Wali Songo pada setiap tahunnya.

3. Faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Unggulan Wali Songo Sumuragung Sumberrejo Bojonegoro

   Sesuai dengan realita lapangan faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Unggulan Wali Songo Sumuragung Sumberrejo Bojonegoro adalah kedisiplinan berupa terlambatnya datang ke sekolah dan kurang sadarnya guru dalam membuat RPP dan lamanya waktu dalam pembelajaran mulai pukul 06.45-13.00 WIB sehingga dapat menyebabkan lelahnya fisik dalam melaksanakan kinerjanya atau pembelajaran kepada peserta didik. Tetapi problem ini bagi kepala sekolah tidak sulit ataupun problem yang berat, hal dapat diatasi secara perlahan demi perlahan dan mudah bagi kepala sekolah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti ini menghasilkan Kesimpulan sebagai berikut:

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Unggulan Wali Songo Sumuragung Sumberrejo Bojonegoro adalah melaksanakan pembinaan, dalam pembinaan ini berupa pelatihan PPKB, Workhsop IKM, KKG, dan pelatihan Pintar baik bersifat offline maupun online, Supervisi dan Evaluasi, Kedisiplinan, pemberian Motivasi dan pemberian reward/ penghargaan.

Model yang dirasakan dari strategi peningkatan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Unggulan Wali Songo Sumuragung Sumberrejo Bojonegoro adalah sebagai berikut: Terciptanya guru professional, Pembelajaran maksimal, Mengembangkan citra Lembaga.

Diantara faktor penghambat di lembaga adalah Kedisiplinan (Dari segi waktu maupun dalam pembelajaran, seperti halnya kurangnya kesadaran dalam membuat RPP, lamaya jam mengajar, dll).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Unggulan Wali Songo Sumuragung Sumberrejo Bojonegoro, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Madrasah

   Diharapkan dapat menerapkan strategi yang tepat dalam mengelola lembaganya. Bagaimanapun adanya pelaksanaan dan pemilihan strategi yang tepat ini akan membawa madrasah menuju lebih baik kedepannya. Adanya kebijakan-kebijakan yang telah yang telah diambil oleh kepala madrasah untuk para guru sangat bagus untuk meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu diharapkan pengelolaan akan program-program tersebut tetap berjalan dengan baik untuk kemajuan madrasah.
2. Untuk peneliti berikutnya

   Peneliti yakin bahwa didalam penelitiannya masih terdapat banyak kekurangan. Namun peneliti berharap dengan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi para peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Assauri, Sofian. 2013. *Strategic Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Djafari, Novianty. 2016. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektifitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi).* Yogyakarta: Deepublihs.

Kurnianingsih, Emas. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Of Education Management and Administration Review* 1 (Juni 2017).

Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*). Jawa Barat: Cv Jejak.

Rohmah, Noer dan Zaenal Fanani, 2017. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Malang: Madani.

Suparman. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru (Sebuah Pengantar Teoritik).* Jawa Timur: Uwais Inpirasi Indonesia.